

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN SISKAMLING
DAN KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Dukuh Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

ENGGAR OKTAVIYANTO

A220160049

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN SISKAMLING
DAN KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Dusun Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten
Klaten)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ENGGAR OKTAVIYANTO

A220160049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIDN 0611046101

HALAMAN PENGESAHAN



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN SISKAMLING
DAN KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Dusun Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten
Klaten)**

oleh:

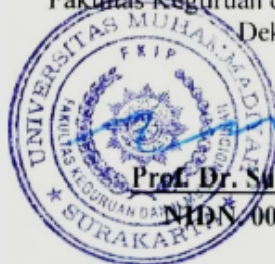
ENGGAR OKTAVIYANTO
A220160049


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji.

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Obby Taufik Hidayat, M.Pd (Anggota II Dewan Penguji) 

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Sutarna, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 September 2021

Penulis



ENGGAR OKTAVIYANTO
A220160049

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN SISKAMLING DAN KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus di dukuh Blanceran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program jimpitan bisa dikatakan masyarakat mempunyai tingkat partisipasi cukup baik. cukup antusias dan mendukung dengan senang hati dalam mengikuti kegiatan siskamling dan jimpitan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuatkan; 2) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan, merasa bahwa keamanan adalah tanggung jawab dari hansip, faktor alam, pekerjaan serta usia, dan kelalaian dari warga masyarakat dalam mengisi jimpitan; dan 3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program jimpitan yaitu memperketat presensi kegiatan siskamling serta jimpitan, menarik denda kepada anggota yang tidak dapat mengikuti kegiatan, menyediakan fasilitas pendukung, menyusung ulang jadwal untuk mengurangi kebosanan, pengurus RW sesering mungkin memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat dukuh Blanceran supaya masyarakat tidak lalai dalam mengisi dan mengambil jimpitan serta mengikuti kegiatan siskamling maupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: partisipasi, kendala, solusi

Abstract

This study aims to describe Society Participation in the Implementation of Siskamling and Jimpitan Activities as Social Capital for society Welfare (a case study in Blanceran District, Karanganyar District, Klaten Regency). This type of research uses descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses an interactive model through data reduction, presentation and conclusion drawing. The validity of the data used triangulation of data sources, and technical triangulation. The results of the study show that: 1) Society participation in the implementation of the Jimpitan program can be said to have a fairly good level of participation. quite enthusiastic and happy to support in participating in siskamling and jimpitan activities according to the schedule that has been made; 2) Constraints faced are the lack of public awareness of the importance of security, feeling that security is the responsibility

of the defense, natural factors, work and age, and negligence of society members in filling the jimpitan; and 3) Solutions to overcome obstacles in the implementation of the jimpitan program are tightening the presence of siskamling and jimpitan activities, attracting fines to members who cannot participate in activities, providing supporting facilities, rearranging schedules to reduce boredom, RW administrators as often as possible provide socialization to residents of the Blanceran hamlet so that the public is not negligent in filling out and taking jimpitan and participating in siskamling activities and other activities.

Keywords: participation, constraints, solutions

1. PENDAHULUAN

Siskamling merupakan upaya bersama dalam rangka meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling memengaruhi untuk memenuhi rasa aman di masyarakat. Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat setempat (Anonim:2015). Kegiatan Siskamling di dukuh Blanceran yang cukup menjadi perhatian penulis, khususnya di Dusun Blanceran. Awal mula terbentuknya kegiatan siskamling di dusun ini karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap Dusun Blanceran dan keamanan dan ketertiban masyarakat sedang mulai menurun karena banyak warga yang mengeluh kehilangan uang dan banyak warga yang mengeluh kehilangan hewan peliharaannya serta barang-barang berharga lainnya Bertepatan dengan pergantian RW di Dusun Blanceran maka ada beberapa kegiatan yang di usung oleh ketua RW baru, salah satunya adalah kegiatan siskamling.

Menurut Wardhana (2014) mengatakan bahwa jimpitan berbeda dengan iuran lainnya, jimpitan dilakukan dengan cara yang unik. Untuk menghimpun jimpitan, orang-orang desa menggantungkan wadah kecil di depan atau di samping rumah mereka. Menurut Ariati (2013), budaya kerja sama saling menolong di Indonesia, sudah lama kita kenal dengan istilah gotong royong yang dapat menumbuhkan hubungan solidaritas sebagai wujud persatuan dan kesatuan antar sesama dalam hidup bermasyarakat.

Jimpitan adalah kegiatan pada masyarakat Jawa yang berupa pengumpulan beras atau uang yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya dari satu rumah ke rumah lainnya pada malam hari (Surono, 2012). Menurut pengakuan ketua RT 10 Dusun Blanceran, tingkat partisipasi masyarakat dukuh Blanceran memang sangat rendah, hanya beberapa warga saja yang ikut dalam kegiatan siskamling. Padahal, kegiatan ini manfaatnya banyak sekali, selain menjaga lingkungan untuk tetap aman, dikegiatan ini melakukan program yaitu jimpitan berupa uang yang bernilai Rp. 500 yang di letakan di teras rumah supaya masyarakat yang mendapatkan jadwal siskamling tidak hanya duduk - duduk di gardu saja. Dengan begitu masyarakat juga dapat merasakan efek dari kegiatan siskamling. Jika kegiatan siskamling terus berkelanjutan, tidak hanya di dukuh Blanceran saja melainkan disemua Desa seluruh daerah tidak menutup kemungkinan Desa akan secara mandiri saling bergotong royong membangun Desa masing-masing demi mendapatkan kesejahteraan lingkungan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dipandang cukup menarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan sebagai Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Dukuh Blanceran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten”.

2.METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Blanceran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Menurut Sukmadinata (2011:220), observasi atau pengamatan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Menurut Margono (2010:165), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat terhadap tindakan oleh peneliti.

Menurut Sujarweni (2019:33), metode dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif berupa fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: 1) pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya; dan 2) *checklist*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berbentuk surat, catatan harian, dan arsip foto.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data informasi yang berhasil dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di dukuh Blanceran. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, berikut ini deskripsi data hasil penelitian :

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

No	Masalah	Unsur-Unsur yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk	a. Respon masyarakat b. Kerjasama masyarakat	a. Masyarakat sangat merespon dengan baik antusias dengan adanya jimpitan, karena untuk kemajuan dukuh, jimpitan memiliki fungsi yang banyak seperti untuk dana sosial kemasyarakatan dan

	Kesejahteraan Masyarakat		<p>pembangunan. Masyarakat juga memiliki partisipasi yang tinggi dan sangat mendukung dengan senang hati karena petugas pengambil jimpitan dari rumah kerumah sekaligus melakukan program siskamling dalam rangka menjaga keamanan lingkungan.</p> <p>b. Kegiatan yang telah disepakati dalam rapat baik itu tentang kebersihan atau program siskamling dan jimpitan selalu dilakukan dengan gotong royong baik warga dukuh maupun pemuda - pemudi. Kerja sama yang berkaitan dengan pengambilan jimpitan dalam masyarakat dilaksanakan dengan bergotong - royong atau bersama - sama secara bergantian dan bergilir setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama dalam musyawarah RW dan warga masyarakat.</p>
2.	Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Siskamling dan Kegiatan Jimpitan Sebagai modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	a. Kesadaran masyarakat	Kendala yang dihadapi saat pengambilan jimpitan adalah kurangnya kesadaran dan sifat malas masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan dukuh melalui kegiatan siskamling dan jimpitan. Telah bergesernya nilai budaya masyarakat yang mengesampingkan nilai gotong royong. Mereka masih beranggapan bahwa keamanan adalah tanggung jawab dari pihak kepolisian dan hansip saja.
3.	Solusi untuk	a. Kesadaran	Setiap jadwal siskamling harus

	menghadapi kendala dalam Pelaksanaan Program jimpitan	masyarakat	memperketat tata administrasi presensi siskamling dan jimpitan kosong, menarik denda kepada mereka yang tidak hadir dalam ronda malam, yaitu senilai Rp 5.000, dengan adanya denda seperti ini masyarakat akan sadar terhadap pengambilan jimpitan. Dan memberikan himbauan atau sosialisasi kepada warga masyarakatnya untuk selalu memperhatikan jadwal siskamling yang sudah dibuat serta disepakati bersama
--	---	------------	---

Berikut penjelasan berdasarkan hasil penelitian di atas maka dalam pembahasan ini dikuatkan dan dihubungkan dengan teori yang ada.

1) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Jimpitan di dukuh Blanceran, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan kegiatan jimpitan diatur dan diurus oleh warga setempat. Dengan menjunjung asas gotong royong warga mampu menyediakan kebutuhan masyarakat melalui swadaya masyarakat setempat. Kegiatan jimpitan dinilai sangat membantu dengan senang hati dimana masyarakat dimintai iuran yang dimasukkan kedalam wadah yang sudah disediakan oleh Pengurus RW setiap harinya sebesar 500 rupiah, kegiatan tersebut dilaksanakan guna untuk dana sosial kemasyarakatan, pembenahan atau pemeliharaan lampu, kebersihan makam ,pengecatan poskamling dan fasilitas dukuh lainnya;

2) Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program jimpitan di dukuh Blanceran, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten yaitu pertama kurangnya kesadaran dan sifat malas masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan dukuh, pola pikir masyarakat yang acuh akan keamanan, kedua telah bergesernya nilai budaya masyarakat yang mengesampingkan nilai gotong royong, ketiga pekerjaan yang dapat membuat masyarakat melewatkan jadwal kegiatan siskamling dan jimpitan seperti pekerjaan yang harus berangkat pagi sampai sore membuat warga lebih memilih istirahat pada harinya, adanya shift dalam

pekerjaannya, dan pedagang mulai dari sore hari, keempat faktor alam seperti hujan, faktor usia, dan tidak adanya anak laki-laki di dalam keluarganya, janda atau anak kos, kelima Kelalaian warga masyarakat dalam mengisi wadah jimpitan dan lalai untuk memberikan konsumsi untuk kegiatan siskamling;

3) Solusi untuk menghadapi kendala dalam Pelaksanaan Program jimpitan di dukuh Blanceran, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten, solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program jimpitan di dukuh Blanceran, kecamatan Karangnom, kabupaten Klaten yaitu sebagai berikut ini, pertama untuk ketua regunya dituntut untuk memperketat tata administrasi presensi siskamling dan jimpitan kosong, kedua menarik denda kepada mereka yang tidak hadir dalam kegiatan siskamling dan pengambilan, yaitu senilai Rp 5.000, ketiga pengurus RW menyediakan fasilitas *wifi* dan minuman berupa teh, serta mengingatkan kembali kepada warga yang mendapatkan undangan jatah mengeluarkan konsumsi untuk kegiatan siskamling, keempat menyusun ulang kembali anggota regu dalam beberapa bulan sekali untuk lebih mengenal warga lain dan mengurangi kebosanan, termasuk melibatkan anak kos dalam kegiatan pengambilan jimpitan.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini sejalan dengan kajian Ariati (2013) berdasarkan penelitian bahwa Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat menciptakan kemandirian masyarakat setempat dalam hal pemenuhan kebutuhan publik salah satunya adalah pembangunan fisik di lingkungan RW 23 Sadengan. Selaras dengan penelitian Setyawan (2017) bahwa penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Islam Pada Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelaksanaan program Siskamling sebenarnya sudah cukup baik, namun ada sebagian masyarakat yang memang kurang merespon baik sebuah program siskamling ini. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa buang-buang tenaga atau waktu, lebih baik membayar orang atau hansip untuk berkeliling menjaga

keamanan , ketimbang harus bergantian menjaga keamanan , toh tidak semua masyarakat yang mau terlibat.

Hasil penelitian menurut Harsono (2014) Berdasarkan hasil penelitian mengenai jimpitan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan masyarakat, khususnya pada kelompok jimpitan RT 70 dan RT 71, RW 19 pada Kampung Danunegaran Kecamatan Mantri Jeron, Kota Yogyakarta, kelebihan institusi jimpitan adalah pada awalnya, keberadaan jimpitan ditujukan sebagai pengikat tali silaturahmi (bonding) warga, ternyata kemudian justru memberikan manfaat yang jauh lebih besar. Jimpitan berhasil menjadi jembatan bagi modal sosial lainnya (bridging social capital) yaitu peningkatan tali silaturahmi yang berkembang di masyarakat. Sebelumnya, modal sosial lainnya terbatas pada frame entitasnya, kemudian justru lebih diperkuat lagi oleh fungsi jimpitan tanpa ada frame entitas yang diusung.

Menurut Aditama dkk (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya; dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2013. Selaras dengan wahyu (2019) dalam penelitiannya tentang Pemberdayaan Siskamling dalam Meningkatkan Keamanan Ketertiban di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab rendahnya pemberdayaan siskamling yaitu kurangnya minat masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keamanan dan motivasi dari aparat Kelurahan yang kurang pula menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat serta kurangnya dorongan motivasi dari aparat Kelurahan yang kurang pula menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat.

Menurut penelitian Marsela (2021) menunjukkan bahwa Partisipasi warga dalam mengikuti siskamling jika ada batasan ukuran sudah baik itu seperti

keaktifannya makasud baik, bagus, tetapi jika tidak ada batasan maka harus terus dikembangkan agar lebih baik lagi, nanti untuk mengurangi kelompok yang sering tidak hadir. Penelitian menurut Tawakal (2020), hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran Bhabinkamtibmas dalam pembinaan siskamling telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala baik dari luar maupun dari dalam bagi Bhabinkamtibmas yang menghambat kegiatannya. Kendala dari dalam antara lain sumber daya manusia, anggaran, sarana prasana, metode pembinaan dan materi yang disampaikan. Sedangkan faktor dari luar antara lain kerjasama dengan instansi lain dan kurangnya pemahaman masyarakat.

4.PENUTUP

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat ditarik. 1) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Jimpitan di dukuh Blanceran, Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan siskamling dan jimpitan dapat dikategorikan cukup baik. Masyarakat dukuh Blanceran sadar akan banyaknya manfaat dari kegiatan jimpitan seperti dana sosial kemasyarakatan seperti menjenguk orang sakit, pembenahan atau pemeliharaan lampu, kebersihan makam pengecatan poskamling dan fasilitas dukuh lainnya; 2) Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program jimpitan di dukuh Blanceran, Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan, merasa bahwa keamanan adalah tanggung jawab dari hansip, faktor alam, pekerjaan serta usia, dan kelalaian dari warga masyarakat dalam mengisi jimpitan dan; 3) Solusi untuk menghadapi kendala dalam Pelaksanaan Program jimpitan di dukuh Blanceran, solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program jimpitan yaitu memperketat presensi kegiatan siskamling serta jimpitan, menarik denda kepada anggota yang tidak dapat mengikuti kegiatan, menyediakan fasilitas pendukung, menyusung ulang jadwal untuk mengurangi kebosanan, pengurus RW sesering mungkin memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat dukuh Blanceran

supaya masyarakat tidak lalai dalam mengisi dan mengambil jimpitan serta mengikuti kegiatan siskamling maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberikan implikasi partisipasi masyarakat dukuh Blanceran dalam pelaksanaan program siskamling dan jimpitan dapat dikatakan sudah baik. Adanya kegiatan siskamling dan jimpitan dengan berbagai kegunaan dapat meringankan masyarakat dalam mengeluarkan iuran dan dijadikan modal sosial untuk kesejahteraan masyarakat. Apabila pengurus RW ingin meningkatkan partisipasi masyarakat maka pengurus RW dan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kegiatan siskamling maupun jimpitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dkk. 2013. “Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling”. Jurnal FKIP Unila. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/1943>). Diakses pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 pukul 19:45 WIB.
- Anonim. 2015. “Pengertian, Tujuan, Fungsi / Manfaat Ronda Dalam Siskamling Untuk Keamanan dan Ketertiban di Lingkungan Masyarakat”. (dadangjsn.com/2015/06/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-ronda.html?l=1). Diakses pada hari Minggu 13 Juni 2021. Pukul 09.00 WIB
- Ariati, Henny Catur. 2013. Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013. (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59069>). Diakses pada Selasa 15 Juni 2021. Pukul 21.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsela, Deta. 2021. *Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Siskamling*. *Journal Lifelog Learning*. Vol. 4 No.1. 3742(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpls/article/view/15568/>). Diakses pada hari Selasa 15 Juni 2021 Pukul 20.00 WIB
- Setiawan, Rudi. 2017. Partisipasi Masyarakat Islam Pada Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Skripsi S-I*. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

(<http://repository.radenintan.ac.id/2215/>). Diakses pada hari Rabu 16 Juni 2021, Pukul 19.00 WIB.

Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surono. 2012. Build The Economic Integration With Jimpitan Model In Javanese Society (Makalah konferensi 2nd International Conference on International Relations and Development (ICIRD 2012) 'Towards an ASEAN EconomicCommunity (AEC) - Prospects, Challenges, and Paradoxes in Development,Governance and Human Security' Chiang Mai Thailand)

Tawakkal, Muhammad Ilham. 2020. “Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Curanmor Melalui Pembinaan Siskamling”. *Jurnal Akademik Kepolisian*. (<http://journal.akademikepolisian.com/index.php/apsrj/article/view/365>). Diakses pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 pukul 19:24 WIB

Wahyu. 2019. “Pemberdayaan Siskamling Dalam Meningkatkan Keamanan Ketertiban Di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. *Skripsi S-I*. Jambi: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (<http://repository.uinjambi.ac.id/2226/>). Diakses pada hari Senin 14 Juni 2021. Pukul 13.00 WIB

Wardhana, Hendra. 2014. “Jimpitan, Iuran Unik Ala Orang Desa”. *Kompasian*. (<https://www.kompasiana.com/Wardhanahendra/55beec512223bd0a05edff91/Jimpitan-Iuran-Unik-Ala-OrangDesa>). Diakses pada hari Minggu 13 Juni 2021. Pukul 09.30 WIB

Wiji, Harsono. 2014. Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP Vol 18 No 2*. (<https://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7518>). Diakses pada hari Senin 25 Oktober 2021. Pukul 16.00 WIB